

**ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI
KONSUMEN RUMAHTANGGA DI SUMATRA BARAT**

SKRIPSI

Oleh :

**ASMA DEWITA
02164007**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

2007

ELASTISITAS PERMINTAAN DAGING SAPI KONSUMEN RUMAHTANGGA DI SUMATRA BARAT

**ASMA DEWITA, dibawah bimbingan
Jum'atri Yusri, S.Pt, M.Si dan Nurhayati, S.Pt, MM
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, 2007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana pengaruh variabel-variabel harga daging sapi, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, dan harga barang lain terhadap konsumsi daging sapi rumahtangga di Sumatra Barat, (2) nilai elastisitas permintaan daging sapi pada konsumen rumahtangga di Sumatra Barat. Penelitian ini memakai pendekatan ekonometrika dengan membangun model fungsi permintaan untuk komoditi daging sapi dengan memakai data mentah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) untuk modul konsumsi tahun 2005 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Objek penelitian adalah semua rumahtangga yang mengonsumsi daging sapi di Sumatra Barat. Data dianalisis dengan persamaan regresi berganda, pendugaan parameter model menggunakan metoda kuadrat terkecil biasa.

Hasil penelitian ini menunjukkan konsumsi daging sapi oleh rumahtangga di Sumatra Barat untuk wilayah perkotaan dipengaruhi oleh harga daging sapi itu sendiri, pendapatan rumahtangga, dan jumlah anggota rumahtangga. Sedangkan untuk wilayah pedesaan dipengaruhi oleh harga daging sapi itu sendiri, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga, dan harga barang substitusi. Konsumsi daging sapi tidak responsif terhadap perubahan harga untuk wilayah perkotaan. Sedangkan untuk wilayah pedesaan konsumsi terhadap daging sapi responsif terhadap perubahan harga. Konsumsi terhadap daging sapi tidak responsif terhadap peningkatan pendapatan baik pada rumahtangga wilayah perkotaan maupun pedesaan. Konsumsi terhadap daging sapi tidak responsif terhadap jumlah anggota rumahtangga baik wilayah perkotaan maupun pedesaan. Konsumsi terhadap daging sapi tidak responsif terhadap perubahan harga barang komoditi sumber protein hewani lainnya untuk rumahtangga wilayah pedesaan. Barang substitusi bagi daging sapi oleh rumahtangga di wilayah pedesaan adalah telur ayam ras.

Kata Kunci : Elastisitas Permintaan, Daging Sapi, Konsumen Rumahtangga

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pembangunan pangan dan perbaikan gizi dalam Repelita VI diarahkan untuk meningkatkan kemampuan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan baik dalam jumlah maupun mutu gizinya. Selaras dengan itu, salah satu tujuan kebijakan pembangunan pertanian baik tanaman pangan, perikanan, maupun peternakan adalah untuk memelihara kemantapan swasembada pangan dan memperbaiki keadaan gizi masyarakat. Sehubungan dengan peningkatan gizi masyarakat, tingkat konsumsi masyarakat terhadap sumber protein hewani perlu jadi perhatian, mengingat pangan sumber protein hewani mengandung asam-asam amino esensial yang tidak dapat di suplai oleh bahan pangan lainnya.

Menurut laporan Dinas Peternakan Propinsi Sumatra Barat tahun 2006, tingkat konsumsi protein hewani penduduk Sumatra Barat terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2002, konsumsinya baru 4.543 gr/kapita/hari, dan pada tahun 2004 tingkat konsumsi protein hewani mencapai 5.430 gr/kapita/hari, dan tahun 2005 tingkat konsumsi sedikit menurun yaitu 4.951 gr/kapita/hari. Dimana selama periode 2002-2005 terjadi pertumbuhan sebesar 3.41%. Namun demikian tingkat konsumsi penduduk Sumatra Barat terhadap protein hewani masih di bawah tingkat konsumsi yang disarankan oleh Widya Karya Pangan dan Gizi tahun 1998, yaitu sebesar 6 gr/kapita/hari (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2002).

Dari total konsumsi protein hewani, komoditi daging memberikan kontribusi paling besar yaitu 61.86%. Daging ini bersumber dari daging ternak

besar dan daging unggas. Dimana daging sapi memberikan kontribusi terbesar dari total konsumsi daging yaitu sebesar 31.28% (Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat tahun 2006). Walaupun konsumsi terhadap daging sapi memberikan kontribusi terbesar, tapi daging sapi belum dikonsumsi oleh semua golongan masyarakat. Dimana dari hasil laporan pengeluaran untuk konsumsi penduduk Sumatera Barat tahun 2005, masyarakat yang mengonsumsi daging sapi adalah masyarakat dari golongan pendapatan diatas Rp. 100.000/kapita/bulan, dan jumlah pengeluaran untuk daging sapi meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan rumahtangga, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Total pengeluaran rumahtangga Sumatera Barat untuk komoditi daging sapi pada berbagai golongan pengeluaran (perkapita/bulan)

Komoditi	Golongan Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rp)							
	<60.000	60.000	80.000	100.000	150.000	200.000	300.000	500.000
		s.d	s.d	s.d	s.d	s.d	s.d	s.d
		79.999	99.999	150	200	300	500	keatas
Daging Sapi	-	-	-	210	369	1.860	4.221	10.676

Sumber: Badan Pusat Statistik 2006, Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat, Hasil Susenas 2005.

Hal tersebut mengindikasikan tingkat konsumsi terhadap daging sapi sangat dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga. Akan tetapi menurut teori ekonomi ada banyak faktor yang menentukan konsumsi terhadap suatu barang, diantaranya yang paling menentukan adalah harga barang yang bersangkutan, pendapatan konsumen, dan harga barang lain yang berhubungan. Berarti rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap komoditas sumber protein hewani tidak hanya disebabkan oleh satu variabel saja.

Dengan demikian upaya peningkatan tingkat konsumsi masyarakat terhadap daging sapi dalam rangka memperbaiki asupan gizi masyarakat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. a. Tingkat konsumsi daging sapi oleh rumahtangga wilayah perkotaan dipengaruhi oleh harga daging sapi, pendapatan rumahtangga dan jumlah anggota rumahtangga.
- b. Tingkat konsumsi daging sapi oleh rumahtangga wilayah pedesaan dipengaruhi oleh harga daging sapi, pendapatan rumahtangga, jumlah anggota rumahtangga dan harga barang substitusi yaitu harga telur ayam ras.
2. a. Nilai elastisitas harga daging sapi oleh rumahtangga di Sumatra Barat
Konsumsi daging sapi rumahtangga wilayah perkotaan tidak responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar 0.856. Sedangkan untuk wilayah pedesaan konsumsi terhadap daging sapi responsif terhadap perubahan harga dengan nilai elastisitas harganya sebesar 1.375.
- b. Elastisitas pendapatan
Konsumsi daging sapi rumahtangga di Sumatra Barat tidak responsif terhadap peningkatan pendapatan baik pada rumahtangga wilayah perkotaan maupun pedesaan dengan nilai elastisitas pendapatan berturut-turut sebesar 0.287 dan 0.443.
- c. Elastisitas ukuran keluarga
Konsumsi daging sapi rumahtangga di Sumatra Barat tidak responsif terhadap jumlah anggota rumahtangga baik wilayah perkotaan maupun pedesaan dengan nilai elastisitas berturut-turut sebesar 0.285 dan 0.497.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, D. 2005. Karakteristik konsumen rumahtangga dan hubungannya dengan jumlah konsumsi daging sapi di kota bukittinggi. Skripsi. Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang.
- Arsyad, L. 2000. Ekonomi Manajerial Ekonomi Mikro Terapan Untuk Manajemen Bisnis Edisi Ketiga, BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Susenas 2005. Pedoman Pencacah Modul Konsumsi. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- _____. 2006. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Sumatera Barat. Hasil Susenas 2005. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Boediono. 1999. Ekonomi Mikro Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Edisi Kedua. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Dirjen Bina Produksi Peternakan. 2002. Seminar Regional Sumatera. Tema : Pengembangan Agribisnis Peternakan Mendukung Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Masyarakat. Dinas Peternakan TK I Propinsi Sumatera Barat, Padang.
- Firdaus, Muhammad. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlambang, T. 2002. Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ilham, N, S. Hastuti, dan J.K. Karyasa. 2002. Penduga parameter dan elastisitas penawaran dan permintaan beberapa jenis daging di Indonesia. Jurnal Agroekonomi Volume 20 nomor 2 Oktober 2002.
- Jafrinur. 2006. Perilaku Konsumen rumahtangga dalam mengonsumsi daging (Kasus Propinsi Sumatera Barat). Disertasi. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Kadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kemalawaty, M. 1999. Analisis konsumsi pangan sumber protein hewani di Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Teseis Pasca Sarjana. IPB, Bogor.
- Mardiani. 2005. Pola konsumsi susu sebagai sumber protein hewani pada rumahtangga di Kota Padang (Kasus Kecamatan Padang Timur). Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang.